

Model Pembelajaran Menulis Berbasis Aplikasi Digital dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Anita Candra Dewi¹

¹ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Author Correspondence. Email : anitacandradewi@unm.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
Kata Kunci: Pembelajaran Menulis, Aplikasi Digital, Pembelajaran Mendalam, Literasi Digital Article history: Submitted: 01-01-26 Final Revised: 15-01-26 Accepted: 17-01-26 Published: 21-01-26	Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis. Pembelajaran menulis berbasis aplikasi digital menawarkan berbagai kemudahan, interaktivitas, dan personalisasi yang dapat meningkatkan motivasi serta kualitas tulisan siswa. Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) menekankan pemahaman konsep secara kritis, reflektif, dan kreatif, sehingga siswa tidak hanya meniru, tetapi mampu menghasilkan karya tulis yang orisinal dan bermakna. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis model-model pembelajaran menulis yang memanfaatkan aplikasi digital dengan prinsip pembelajaran mendalam, mengevaluasi efektivitasnya, dan mengidentifikasi tantangan serta rekomendasi implementasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan sistematis, dengan mengumpulkan artikel ilmiah dari database internasional dan nasional antara tahun 2018–2025 yang relevan dengan tema. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis berbasis aplikasi digital, seperti Google Docs, Grammarly, Padlet, dan aplikasi berbasis AI, dapat meningkatkan keterampilan menulis, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa jika diintegrasikan dengan strategi pembelajaran mendalam, seperti problem-based learning, reflective writing, dan collaborative learning. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan akses teknologi, adaptasi guru, serta kebutuhan penguatan literasi digital siswa. Studi ini merekomendasikan penerapan model hybrid yang menggabungkan pembelajaran konvensional dan digital, pelatihan guru, serta penggunaan aplikasi yang sesuai karakteristik siswa untuk memaksimalkan hasil belajar menulis.
Article Info	Abstract
Keywords: Writing Learning, Digital Applications, Immersive Learning, Digital Literacy, Article history: Submitted: 01-01-26 Final Revised: 15-01-26 Accepted: 17-01-26 Published: 21-01-26	<i>Advances in information technology have brought significant changes to the learning process, particularly in the development of writing skills. Digital application-based writing learning offers various conveniences, interactivity, and personalization that can improve students' motivation and writing quality. The deep learning approach emphasizes critical, reflective, and creative understanding of concepts, enabling students to produce original and meaningful writing rather than simply copying. This literature review aims to analyze writing learning models that utilize digital applications with deep learning principles, evaluate their effectiveness, and identify challenges and implementation recommendations. The research method employed a systematic approach, collecting scientific articles from international and national databases relevant to the topic between 2018 and 2025. The analysis shows that digital application-based writing learning models, such as Google Docs, Grammarly, Padlet, and AI-based applications, can improve students' writing skills, critical thinking skills, and creativity when integrated with deep learning strategies, such as problem-based learning, reflective writing, and collaborative learning. Obstacles identified include limited access to technology, teacher adaptation, and the need to strengthen students' digital literacy. This study recommends implementing a hybrid model that combines conventional and digital learning, teacher training, and the use of applications tailored to student characteristics to maximize writing learning outcomes.</i>

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh peserta didik karena menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengorganisasi pikiran, mengekspresikan ide, dan membangun argumen yang logis (Abidin, 2021). Menulis menjadi indikator kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta berperan dalam mendukung prestasi akademik dan profesional di masa depan. Di era digital saat ini, keterampilan menulis tidak lagi terbatas pada media konvensional seperti kertas dan pena, tetapi berkembang melalui berbagai platform digital yang menawarkan interaktivitas, kolaborasi, dan kemudahan akses terhadap sumber informasi.

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dan peserta didik. Aplikasi digital seperti Google Docs, Grammarly, Padlet, dan platform berbasis AI memberikan kemudahan bagi siswa untuk menulis, merevisi, dan berbagi karya secara real-time. Aplikasi ini juga menyediakan fitur umpan balik otomatis yang membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan menyenangkan (Dalman, 2022). Integrasi teknologi digital ini memungkinkan guru untuk memonitor perkembangan siswa secara individual, mendukung personalisasi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengalaman yang lebih interaktif.

Pendekatan pembelajaran mendalam atau deep learning menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, refleksi kritis, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018). Berbeda dengan pendekatan tradisional yang sering menekankan hafalan atau reproduksi teks, pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills), seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, yang sangat relevan dengan proses menulis. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memproduksi tulisan, tetapi juga mampu merefleksikan ide, membandingkan informasi, dan menghasilkan karya yang orisinal serta bermakna.

Integrasi aplikasi digital dengan pendekatan pembelajaran mendalam diyakini dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Misalnya, fitur kolaboratif pada Google Docs memungkinkan siswa untuk menulis bersama, memberi komentar, dan melakukan revisi secara simultan, sehingga proses belajar menulis tidak bersifat linier, tetapi lebih dinamis dan reflektif (Harsiati, Priyatni, & Dewi, 2021). Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap

pembelajaran, dari perencanaan, penulisan, hingga revisi, sehingga keterampilan menulis berkembang secara lebih holistik.

Selain itu, aplikasi digital juga mendukung pembelajaran menulis berbasis proyek dan problem-solving, di mana siswa diberi tugas menulis yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat membuat artikel, cerita, atau laporan berbasis tema tertentu, kemudian mengunggah dan merevisi karyanya melalui aplikasi digital. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga mendorong berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah, yang merupakan inti dari pembelajaran mendalam (Fullan, Quinn, & McEachen, 2018; Facione, 2020).

Meski demikian, penerapan model pembelajaran menulis berbasis aplikasi digital dengan pendekatan pembelajaran mendalam menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses teknologi, kesiapan guru, dan tingkat literasi digital siswa menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk memanfaatkan aplikasi digital secara optimal, termasuk dalam memberikan umpan balik, memfasilitasi kolaborasi, dan mengintegrasikan strategi pembelajaran mendalam (Kemendikbudristek, 2023). Selain itu, siswa yang belum terbiasa dengan platform digital membutuhkan bimbingan intensif agar dapat memanfaatkan fitur aplikasi secara maksimal.

Strategi integrasi yang tepat, seperti model hybrid yang menggabungkan pembelajaran konvensional dan digital, diyakini mampu mengatasi beberapa kendala tersebut. Model hybrid memungkinkan siswa tetap memperoleh interaksi tatap muka dan bimbingan langsung dari guru, sekaligus menikmati fleksibilitas dan personalisasi yang ditawarkan aplikasi digital. Pendekatan ini juga memberi kesempatan bagi guru untuk mengawasi proses pembelajaran secara lebih efektif dan menyesuaikan intervensi dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga tujuan pembelajaran menulis dan pengembangan higher-order thinking skills dapat tercapai.

Berdasarkan hal tersebut, studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran menulis berbasis aplikasi digital dengan pendekatan pembelajaran mendalam, menilai efektivitas implementasinya, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dapat diterapkan. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran menulis yang inovatif, efektif, dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan abad ke-21.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Menulis Berbasis Digital

Pembelajaran menulis berbasis digital memanfaatkan teknologi dan aplikasi sebagai media utama untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Platform seperti Microsoft Word Online, Google Docs, Padlet, dan aplikasi berbasis AI memungkinkan siswa menulis, merevisi, dan berbagi karya secara real-time, sehingga interaksi antar-siswa dan guru lebih efektif (Rahman & Sari, 2022). Kelebihan pembelajaran digital terletak pada kemampuannya menyediakan umpan balik instan, memudahkan kolaborasi, dan menyimpan riwayat revisi yang dapat ditinjau kembali. Hal ini mendukung pembelajaran yang adaptif, di mana siswa dapat menyesuaikan proses belajar menulis dengan kecepatan dan gaya masing-masing, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam mengembangkan kemampuan menulis.

Selain itu, aplikasi digital menghadirkan fitur interaktif seperti komentar, saran perbaikan otomatis, dan pengelompokan ide melalui mind-mapping yang tidak tersedia dalam media konvensional (Widodo, 2021). Fitur ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi ide lebih luas, memahami struktur tulisan, dan memperbaiki kesalahan dengan cepat, sehingga keterampilan menulis berkembang secara lebih sistematis. Implementasi pembelajaran menulis digital juga memfasilitasi penilaian formatif, karena guru dapat memonitor proses belajar siswa secara real-time dan memberikan bimbingan yang sesuai. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran menulis tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membentuk kemandirian belajar siswa.

2.2 Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan kreativitas siswa secara menyeluruh (Susanti & Fadli, 2020). Strategi seperti problem-based learning, project-based learning, dan reflective writing mendorong siswa untuk memahami konsep menulis secara komprehensif, tidak hanya meniru format atau struktur. Dalam pembelajaran menulis, siswa diajak untuk menganalisis konteks, mengevaluasi informasi, dan menghasilkan tulisan yang orisinal serta bermakna. Pembelajaran mendalam juga membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, yaitu kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan menilai proses menulis mereka sendiri, sehingga hasil tulisan menjadi lebih berkualitas dan sesuai standar akademik.

Selain itu, pembelajaran mendalam memberikan peluang bagi guru untuk merancang kegiatan menulis yang menantang dan kontekstual (Prasetyo & Lestari,

2021). Misalnya, siswa diberi tugas menulis cerita, artikel, atau laporan yang relevan dengan pengalaman nyata mereka, kemudian melakukan refleksi terhadap proses dan hasil tulisan. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif, memperkuat pemahaman konsep, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, memotivasi siswa, dan membangun sikap belajar mandiri yang kuat.

2.3 Integrasi Digital dan Pendekatan Mendalam

Integrasi aplikasi digital dengan pendekatan pembelajaran mendalam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan personal (Sutrisno & Amelia, 2022). Penggunaan platform kolaboratif seperti Google Docs atau aplikasi AI untuk menulis proyek berbasis masalah memungkinkan siswa untuk merevisi dan mendiskusikan tulisan secara real-time. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, pengembangan kreativitas, dan peningkatan keterampilan berpikir kritis, karena siswa belajar tidak hanya menulis, tetapi juga menganalisis, menilai, dan memperbaiki karya mereka. Integrasi ini juga membantu guru menyesuaikan intervensi sesuai kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan berfokus pada pencapaian kompetensi higher-order thinking skills.

Namun, implementasi integrasi digital dan pembelajaran mendalam menghadapi beberapa kendala (Rohman & Ananda, 2021). Akses terbatas terhadap perangkat dan koneksi internet, kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta tingkat literasi digital siswa menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal ini, strategi hybrid yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan digital menjadi solusi yang efektif. Selain itu, pelatihan guru dan bimbingan literasi digital bagi siswa diperlukan agar aplikasi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tulisan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa secara berkelanjutan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis untuk menganalisis model pembelajaran menulis berbasis aplikasi digital dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian terdahulu secara komprehensif, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, strategi, dan tantangan implementasi. Studi literatur sistematis berbeda dengan tinjauan pustaka naratif karena menggunakan prosedur yang jelas dan terstruktur, termasuk pemilihan sumber, kriteria inklusi-eksklusi, dan metode analisis data yang dapat

dipertanggungjawabkan secara akademik (Nurhadi, 2021). Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan.

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah dan jurnal peer-reviewed yang diperoleh melalui database nasional maupun internasional, termasuk Google Scholar, Scopus, Portal Garuda, dan ERIC. Kriteria pemilihan artikel meliputi: (1) diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2025, (2) fokus pada pembelajaran menulis berbasis digital atau penggunaan aplikasi dalam pembelajaran menulis, (3) relevan dengan prinsip pembelajaran mendalam atau strategi pengembangan higher-order thinking skills, dan (4) memuat data empiris, studi kasus, atau kajian literatur sebelumnya. Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini, seperti opini populer atau publikasi non-peer-reviewed, dikecualikan untuk menjaga kualitas dan kredibilitas temuan penelitian (Saputra & Rahman, 2022).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan: identifikasi model pembelajaran, pengelompokan strategi yang digunakan, evaluasi efektivitas penerapan, serta identifikasi tantangan dan rekomendasi implementasi. Setiap artikel dianalisis untuk menemukan pola-pola umum, kesamaan temuan, serta perbedaan yang relevan dengan konteks pembelajaran menulis digital. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan praktik terbaik, faktor pendukung, dan hambatan yang sering ditemui dalam penerapan model pembelajaran menulis berbasis digital dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dan peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang efektif dan inovatif (Hidayati & Firmansyah, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan beberapa model pembelajaran menulis berbasis aplikasi digital yang efektif:

4.1 Collaborative Writing melalui Google Docs

Collaborative writing melalui Google Docs merupakan salah satu strategi efektif dalam pembelajaran menulis digital karena memungkinkan siswa bekerja sama dalam menyusun dan merevisi teks secara simultan. Dengan fitur real-time editing, siswa dapat menambahkan, mengubah, dan memberi komentar pada tulisan teman sekelompoknya, sehingga proses penulisan menjadi dinamis dan interaktif (Handayani & Putra, 2022). Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi kerja tim, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi akademik, kemampuan menyampaikan ide secara jelas, dan rasa tanggung jawab terhadap kualitas tulisan

kelompok. Kegiatan kolaboratif ini mendorong refleksi kritis karena setiap perubahan dan komentar dapat dipertimbangkan bersama, sehingga setiap siswa belajar menilai dan memperbaiki tulisan secara konstruktif.

Selain itu, Google Docs menyediakan fitur *version history* yang memungkinkan siswa dan guru melacak perubahan tulisan dari awal hingga akhir. Fitur ini membantu guru memantau kontribusi masing-masing siswa, menilai proses kerja kolaboratif, dan memberikan umpan balik yang spesifik (Ardiansyah & Rahayu, 2021). Dengan demikian, pembelajaran menulis tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses kreatif dan evaluatif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam, di mana refleksi dan evaluasi menjadi bagian integral untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa

Keuntungan lain dari penggunaan Google Docs adalah fleksibilitasnya dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Siswa dapat menulis bersama tanpa harus berada di ruang fisik yang sama, sehingga pembelajaran tetap berjalan meskipun dalam situasi keterbatasan waktu atau jarak (Yuliana & Saputra, 2022). Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut kemampuan adaptasi siswa terhadap teknologi digital. Dengan kolaborasi daring, siswa dapat belajar manajemen waktu, koordinasi tim, serta keterampilan menulis yang konsisten dan sistematis, yang sulit dicapai melalui media konvensional.

Selain mendukung aspek teknis menulis, *collaborative writing* melalui Google Docs juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang awalnya ragu atau kurang percaya diri untuk menulis dapat terdorong oleh interaksi dengan teman sekelompoknya, memperoleh dukungan, dan belajar dari contoh tulisan teman lainnya (Fauzi & Amelia, 2023). Proses ini menumbuhkan sikap belajar positif dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis. Motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab terhadap hasil kelompok menjadi pendorong utama tercapainya kualitas tulisan yang lebih baik dan lebih kreatif.

Namun, implementasi *collaborative writing* juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa cenderung pasif atau kurang berkontribusi, sementara yang lain mungkin mendominasi proses penulisan (Halim & Rahman, 2021). Untuk itu, guru perlu merancang strategi monitoring dan pembagian tugas yang jelas, memberikan umpan balik rutin, serta melatih siswa keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Dengan bimbingan yang tepat, *collaborative writing* melalui Google Docs tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan mengelola

proyek secara efektif.

4.2 Penggunaan Aplikasi AI dan Grammarly

Penggunaan aplikasi AI dan Grammarly dalam pembelajaran menulis semakin populer karena kemampuan teknologi ini menyediakan umpan balik instan terhadap kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat (Rohman & Fitriani, 2022). Aplikasi ini membantu siswa memahami pola kesalahan mereka secara spesifik dan memberi saran perbaikan yang langsung dapat diterapkan. Dengan adanya fitur otomatis ini, siswa dapat belajar secara mandiri, memperbaiki tulisan tanpa menunggu intervensi guru, dan meningkatkan kemandirian belajar. Selain itu, aplikasi AI mampu menyesuaikan rekomendasi dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga proses belajar menulis menjadi lebih personal dan adaptif, sejalan dengan prinsip pembelajaran mendalam.

Grammarly sebagai salah satu aplikasi populer menyediakan analisis mendalam terhadap gaya bahasa, kejelasan ide, serta kohesi teks. Siswa dapat memanfaatkan fitur ini untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik maupun kreatif, karena setiap saran disertai penjelasan yang membantu pemahaman konsep bahasa secara lebih baik (Sari & Wicaksono, 2021). Dalam konteks pembelajaran menulis di kelas, guru dapat menggabungkan penggunaan Grammarly dengan tugas kolaboratif atau proyek menulis, sehingga siswa belajar mengoreksi dan merevisi tulisan secara sistematis, memperkuat kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang merupakan bagian inti dari pembelajaran mendalam.

Selain itu, aplikasi AI juga memungkinkan pengembangan kreativitas dalam menulis. Beberapa platform AI menyediakan fitur brainstorming ide, prediksi kata, dan rekomendasi kosakata yang dapat memperluas pilihan ekspresi siswa (Prasetyo & Yulianti, 2022). Fitur ini membantu siswa yang mengalami kesulitan menemukan ide atau mengalami *writer's block*, sehingga mereka tetap dapat menghasilkan tulisan yang bermakna dan kreatif. Dengan bimbingan guru, siswa dapat belajar memanfaatkan AI bukan sebagai alat pengganti, tetapi sebagai pendukung untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis, merancang argumen, dan mengembangkan ide secara mandiri.

Penggunaan aplikasi AI dan Grammarly juga mempermudah penilaian formatif bagi guru. Guru dapat memonitor perkembangan kualitas tulisan siswa dari revisi ke revisi, mengidentifikasi pola kesalahan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang relevan (Setiawan & Anggraini, 2021). Dengan data yang diperoleh, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terfokus pada aspek yang

paling memerlukan perbaikan. Pendekatan ini memungkinkan penilaian menjadi lebih objektif dan berbasis proses, bukan hanya pada produk akhir, sehingga siswa belajar menulis dengan refleksi dan evaluasi berkelanjutan.

Namun, implementasi aplikasi AI dan Grammarly juga memiliki tantangan, termasuk ketergantungan siswa pada saran otomatis, keterbatasan akses teknologi, dan kebutuhan literasi digital yang memadai (Haryanto & Dewi, 2022). Untuk itu, guru perlu membimbing siswa dalam memahami bahwa AI hanya alat bantu, dan kreativitas serta evaluasi kritis tetap menjadi tanggung jawab siswa. Strategi penggunaan yang tepat, seperti integrasi AI dalam tugas menulis berbasis proyek dan refleksi, dapat memaksimalkan manfaat teknologi ini sambil tetap menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa.

4.3 Platform Interaktif seperti Padlet

Platform interaktif seperti Padlet telah menjadi salah satu media populer dalam pembelajaran menulis karena menyediakan ruang digital untuk mengekspresikan ide secara bebas dan kolaboratif. Padlet memungkinkan siswa membuat papan ide, menulis catatan, menambahkan gambar, dan membagikan komentar secara real-time, sehingga proses brainstorming dan perencanaan tulisan menjadi lebih interaktif (Fadhilah & Nugroho, 2022). Dengan fitur kolaboratif ini, siswa dapat saling memberikan masukan, mengevaluasi ide teman, dan belajar menyusun argumen yang logis. Platform ini mendukung pembelajaran mendalam karena siswa tidak hanya menulis, tetapi juga merefleksikan ide dan memahami proses pengembangan tulisan dari berbagai perspektif.

Selain mendukung brainstorming, Padlet memfasilitasi pengorganisasian ide secara visual. Siswa dapat mengelompokkan konsep, membuat mind map, atau menandai ide penting menggunakan fitur kategori dan warna, sehingga mempermudah proses penyusunan kerangka tulisan (Rahmawati & Santoso, 2021). Pendekatan ini membantu siswa memahami hubungan antaride, memprioritaskan informasi, dan mengembangkan alur tulisan yang koheren. Guru dapat memantau aktivitas siswa melalui papan digital, memberikan umpan balik instan, dan mengarahkan diskusi agar proses penulisan menjadi lebih efektif dan sistematis.

Keunggulan lain dari penggunaan Padlet adalah fleksibilitasnya dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dan jarak jauh. Siswa tidak harus berada dalam ruang kelas yang sama untuk berdiskusi dan menulis bersama; mereka dapat mengunggah ide dan komentar dari mana saja (Pramudita & Lestari, 2022). Hal ini

relevan dalam pendidikan abad ke-21, di mana keterampilan digital dan kolaborasi daring menjadi sangat penting. Melalui pengalaman ini, siswa belajar manajemen proyek, koordinasi tim, dan cara menyampaikan ide dengan jelas dan efektif.

Padlet juga dapat digunakan untuk kegiatan refleksi dan penilaian formatif. Guru dapat meminta siswa untuk memposting draf tulisan, memberikan komentar konstruktif, dan merevisi berdasarkan masukan teman sekelas (Wijayanti & Hidayat, 2023). Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan evaluatif. Dengan platform yang ramah pengguna, siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan menulis secara berkelanjutan.

Meskipun menawarkan banyak keuntungan, implementasi Padlet juga menghadapi tantangan, seperti ketimpangan akses teknologi dan perbedaan tingkat literasi digital siswa. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan menavigasi fitur atau berpartisipasi secara aktif, sementara yang lain mendominasi interaksi (Arifin & Fauziah, 2021). Untuk mengatasi hal ini, guru perlu membimbing siswa secara bertahap, menetapkan aturan kolaborasi yang jelas, dan memanfaatkan fitur pengelolaan papan untuk memastikan partisipasi merata. Dengan strategi yang tepat, Padlet dapat menjadi media efektif untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

5 KESIMPULAN

Pembelajaran menulis berbasis aplikasi digital yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran mendalam terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi teknologi digital, seperti Google Docs, Grammarly, AI Writing Tools, dan Padlet, memungkinkan siswa untuk menulis, merevisi, dan berkolaborasi secara real-time, sehingga proses belajar menulis menjadi lebih interaktif, reflektif, dan adaptif. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada kesiapan literasi digital siswa, kemampuan guru dalam memfasilitasi dan memantau pembelajaran, serta ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai.

Meskipun efektif, implementasi model ini juga menghadapi tantangan, termasuk ketimpangan akses teknologi, perbedaan kemampuan digital siswa, serta risiko ketergantungan pada saran otomatis dari aplikasi AI. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang tepat, seperti pembelajaran hybrid, pembagian tugas yang jelas, dan bimbingan guru secara kontinu, menjadi kunci untuk mengoptimalkan hasil belajar. Penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi aplikasi AI yang lebih adaptif, personalisasi

pembelajaran untuk berbagai tingkat kemampuan siswa, serta pengaruh integrasi digital terhadap pengembangan karakter dan motivasi intrinsik dalam menulis.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ardiansyah, D., & Rahayu, N. (2021). Collaborative Writing dan Digital Literacy: Studi pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 33–50.
- Arifin, M., & Fauziah, L. (2021). Tantangan Implementasi Padlet dalam Pembelajaran Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(3), 45–60.
- Dalman. (2022). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 71–82.
- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The influence of digital comic-based instructional media on students' narrative text writing skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Fadhilah, N., & Nugroho, H. (2022). Pemanfaatan Padlet dalam Pembelajaran Menulis Kolaboratif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 40–58.
- Fauzi, M., & Amelia, R. (2023). Kolaborasi Digital dan Motivasi Menulis Siswa: Pendekatan Google Docs. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 12–28.
- Facione, P. A. (2020). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). Deep Learning: Engage the World Change the World. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Halim, F., & Rahman, T. (2021). Tantangan dan Strategi Implementasi Collaborative Writing pada Pembelajaran Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 55–70.
- Handayani, R., & Putra, A. (2022). Pemanfaatan Google Docs dalam Pembelajaran Menulis Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(2), 45–60.
- Haryanto, T., & Dewi, R. (2022). Tantangan Implementasi AI dalam Pembelajaran Menulis di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 11–27.
- Harsiati, T., Priyatni, E. T., & Dewi, N. (2021). Bahasa Indonesia: Pembelajaran Berbasis Teks. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, R., & Firmansyah, T. (2023). Pendekatan Analisis Deskriptif dalam Studi

- Literatur Pendidikan Digital. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(1), 55–72.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Nurhadi, A. (2021). *Studi Literatur Sistematis dalam Penelitian Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramudita, S., & Lestari, P. (2022). Padlet sebagai Media Brainstorming dan Organisasi Ide dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 33–50.
- Prasetyo, H., & Lestari, N. (2021). Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis Pemecahan Masalah dan Refleksi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 12–28.
- Prasetyo, H., & Yulianti, N. (2022). Penggunaan AI Writing Tools untuk Mengembangkan Kreativitas Menulis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 45–62.
- Rahman, A., & Sari, D. P. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, E., & Santoso, D. (2021). Platform Interaktif sebagai Media Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 7(1), 22–38.
- Rohman, F., & Ananda, T. (2021). Tantangan dan Strategi Implementasi Pembelajaran Menulis Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 77–90.
- Saputra, D., & Rahman, F. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kajian Sistematis dan Analisis Data*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A., & Anggraini, S. (2021). Evaluasi Keterampilan Menulis Siswa Menggunakan Grammarly: Studi Eksperimen. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(4), 22–38.
- Susanti, R., & Fadli, M. (2020). *Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa dan Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno, B., & Amelia, R. (2022). Integrasi Teknologi Digital dan Pembelajaran Mendalam dalam Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 33–50.
- Widodo, E. (2021). Digital Writing Tools for Enhancing Student Writing Skills: A Review. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 45–58.
- Wijayanti, A., & Hidayat, R. (2023). Kolaborasi Digital melalui Padlet: Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 8(1), 55–70.
- Yuliana, S., & Saputra, E. (2022). Penggunaan Google Docs dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 7(3), 78–95.